

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MUSEUM ARTEFAK BUDAYA YAMDENA DI KECAMATAN
TANIMBAR SELATAN, KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT



Disusun Oleh :

Yohanis Puttinela

21 09 1380

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MUSEUM ARTEFAK BUDAYA YAMDENA di KECAMATAN TANIMBAR SELATAN,
KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

Yohanis Pattinela

21.09.1340

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 16 Juni 2014

Dosen Pembimbing I,


Ir. Eddy Christiano, M.T.

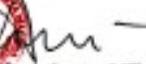


Dosen Pembimbing II,


Parmanangan Manurung, S.T./M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Ir. Eddy Christiano, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:
**PERANCANGAN MUSEUM ARTEFAK BUDAYA YAMDENA di KECAMATAN TANIMBAR SELATAN,
KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta



Yogyakarta, 16 / 06 / 2014

Yohanis Puttinel

Nim : 21. 09. 1380



RESUME

Designing Artefak Budaya Yamdena Museum In Sub-District – South Tanimbar, Regency Of South East Maluku

Overview of the West Southeast Maluku Regency

Overall, the morphology of this region can be divided into three units of morphology, namely hills, lowland, and terrace. West Southeast Maluku Regency is a newly formed district in 1999 where there are many cultural relics were left behind, including the art that comes from Tanimbar island itself, where Tanimbar island has four parts, namely Yaru, Yamdena, Selaru, Seluwasa, and Makatian. From these tribes there are many cultural and traditional arts.

Issues

There are a lot of historical and cultural relics in Tanimbar unfortunately not matched by good maintenance and management. This Tanimbar Island is an area in which the facility does not have a museum, and basically this island has a lot of stuff Tanimbar art, but art of the objects doesn't have the proper container to be placed in a good spot, so just put in the homes and offices. And if when there is a cultural event, then the items appear to display art. So that it becomes easily susceptible to damage because of the frequent items to move where.

Goal

Designing museum of art and culture as part of the effort to preserve objects of historical and cultural heritage communities Tanimbar. This museum expected to be a good container to hold relics to be enshrined. So it can be properly maintained and can be recognized by many people who want to know the culture of the island Tanimbar.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Museum Artefak Budaya Yamdena di Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara Barat
Nama : Yohanis Puttinela
Nim : 21 09 1392
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA8306
Semester : Genap Tahun : 2013-2014
Prodi : Teknik Arsitektur Fakultas : Arsitektur & Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji tugas akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal: 11 Juni 2014

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Dosen Pembimbing I,



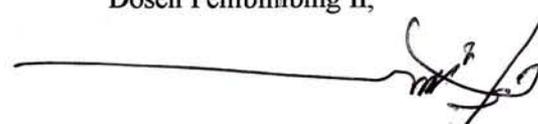
Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji II,



Ir. Priyo Pratikno., M.T.

HALAMAN PERSEMBAHAN

"kita tidak bisa memposisikan kehidupan seperti roda, ada di atas atau di bawah, melainkan seberapa jauh roda itu berputar"

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

Kedua orang tuaku

kepada kakak-kakak, adik, pacarku tercinta, dan keluarga semua

teman-teman Teknik Arsitektur angkatan 2009.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena hanya oleh kasihNya, penulis telah berkesempatan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Perancangan Museum Artefak Budaya Yamdena di Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara Barat”**. Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata-1(S-1) dalam bidang teknik Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Museum merupakan suatu tempat atau wadah yang dapat menampung suatu barang atau benda-benda peninggalan sejarah yang patut untuk diapresiasi bagi kalangan luas. Oleh sebab itu museum ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat Tanimbar guna melindungi benda-benda sejarah yang pada umumnya di simpan sendiri oleh warga. Museum ini juga berfungsi sebagai tempat untuk mengenalkan sejarah budaya Tanimbar, baik dari segi keseniannya, maupun dari segi budaya.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan penyertaan-Nya.
- Kedua orangtua saya tercinta Lodewik Puttinela dan Dina Ratmala yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang dalam menyelesaikan tugas akhir ini
- Saudara-saudara saya tercinta Albertho, Jokbeth, Ema, Noto yang telah membantu saya, memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Special untuk orang yang paling disayang Ester Magdalena M Yowei yang telah membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
- Segenap Pemerintahan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Statistik Daerah Maluku Tenggara Barat yang telah membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak Dr.-Ing. Paulus B., MIP., selaku Dekan Fakultas Teknik Arsitektur, Bapak Ir. Eddy Christianto, MT., selaku Ka.Prodi Jurusan Arsitektur beserta seluruh dosen dan staff Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.
- Bapak Ir. Winarna, MA selaku dosen wali tugas akhir.
- Teman – teman jurusan arsitek Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya angkatan 2009 yang selalu mendukung saya

- Terimakasih untuk kota Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman tak terhingga.

Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan penulisan tugas akhir penulisan ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Tuhan Yesus

Yogyakarta, 2 Maret 2013

Yohanis Puttinela

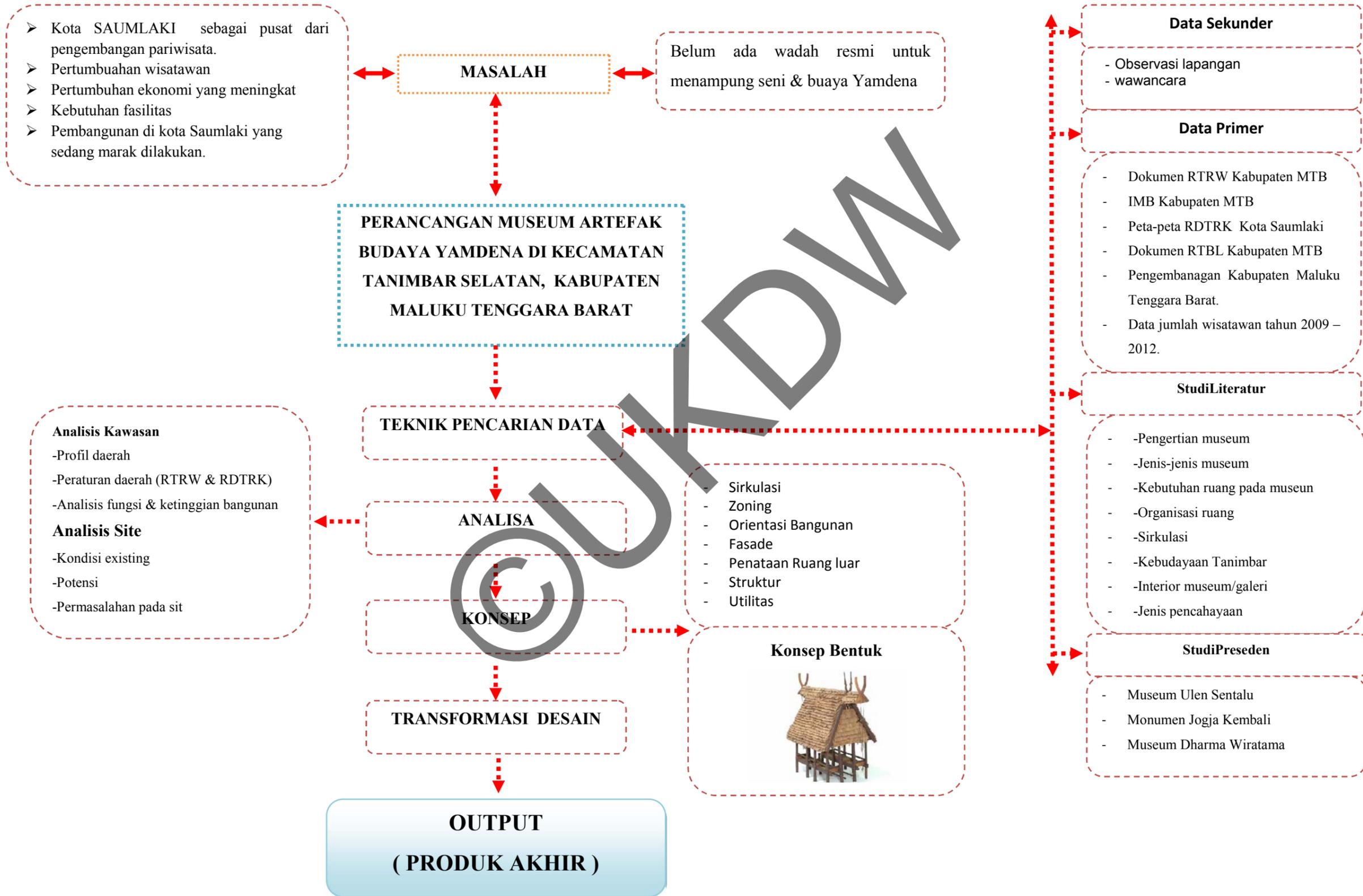
©UKYDOW

DAFTAR ISI

KERANGKA BERPIKIR	1
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Profil Kabupaten Maluku Tenggara Barat	
STUDI LITERATUR	5
Seni & Budaya, Pengertian Museum, Jenis-Jenis Mueum, Museum Entrance , Organisasi Ruang Museum, Sirkulasi Pada Ruang pameran, Pencahayaan Buatan dan Pencahayaan Alami, Standar Jarak Pandang Dan Sudut Pandang Untuk Display, Kebutuhan Ruang Museum , Prosedur Administrasi Koleksi, Parkir, Teater, Restoran.	
STUDI PRESEDEN	12
Museum Seni & Budaya Jawa Ullen Sentalu, Monumen Jogja Kembali, Museum Dharma Wiratma	
KESIMPULAN	15
Studi Literatur, Studi Preseden	
ANALISIS KAWASAN	16
Fungsi Bangunan, Ketinggian Bangunan	
TINJAUAN LOKASI	17
Pemilihan Lokasi Site, Fasade Kawasan, Batas-batas Kawasan	
ANALISA SITE	19
Analisis Sirkulasi Bangunan, Analisis Orientasi Bangunan, Analisis Massa Bangunan, Analisis Open Space	
PROGRAMMING	20
Kelompok Kegiatan , Pola Kegiatan (sirkulasi), Pengklompokan Ruang berdasarkan Sifat, , Program Kebutuhan Ruang Ruang, Zoning dan Skema Hubungan Ruang	
KONSEP PERANCANGAN	26
Konsep Zoning Horizontal dan Vertikal, Konsep Orientasi Bangunan, Konsep Sirkulasi, Konsep Material, Konsep Struktur, Konsep Eksterior, Konsep Utilitas, Konsep Display, Konsem Masa Bangunan	
DAFTAR PUSTAKA	36



KERANGKA BERPIKIR





KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

KOTA SAUMLAKI (KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT)



PROFIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Kabupaten Maluku Tenggara Barat merupakan salah satu dari 8 Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan 2 Kota di Propinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tenggara Barat terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perubahan UU Nomor 46 Tahun 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Tenggara di Tual. Oleh Nico de Jonge dan Toos van Dijk menyebutkan Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai “Forgotten Island of Indonesia” karena keindahan panorama pulau-pulau besar dan kecil yang terlupakan di wilayah ini, di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara Barat terdapat 95 buah pulau, 57 diantaranya telah dihuni dan 28 buah yang belum dihuni

Batas-batas administrative Kabupaten Maluku Tenggara Barat adalah:

- Sebelah utara : Laut Banda
- Sebelah Selatan : Laut Timor dan Negara Australia.
- Sebelah Barat : Gugus Pulau Babar, Sermata, dan MBD.
- Sebelah Timur : Laut Arafura

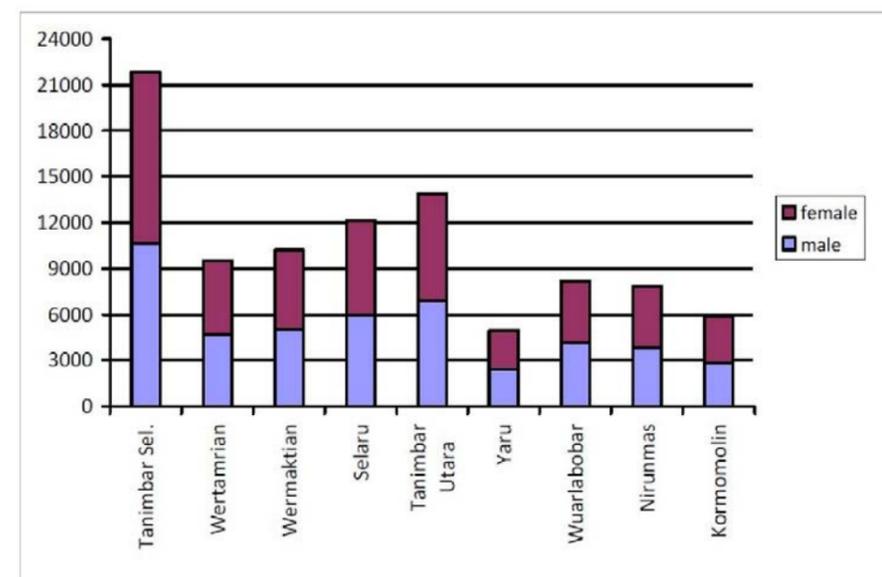
Kabupaten Maluku Tenggara Barat merupakan wilayah yang relative datar (0-3%), landai/berombak (3-8%), bergelombang (8-15%), agak curam (15-30%) sangat curam (>50%) secara keseluruhan topografi wilayah berada pada ketinggian 0-3000 M diatas permukaan laut. Jenis tanah yang terdapat pada pulau-pulau besar dan kecil terutama pada gugus pulau Yamdena, Molu, Larat, adalah Regosol, Aluvial, Kambisol, Litosol, Rensina, Brunizem, dan Podsolik.

Sebagaimana daerah tropis lainnya, Kabupaten Maluku Tenggara Barat hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau, dan musim hujan. Berdasarkan peta Zona D3 dengan curah hujan tahunan 1800-2100 mm.

Tabel . 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah penduduk
1.	Tanimbar selatan	32.200
2.	Wertamrian	10.263
3.	Wermaktian	10.371
4.	Selaru	13.313
5.	Kormomolin	7890
6.	Nirunmas	8.950
7.	Wuarlabobar	8.112
8.	Tanimbar utara	14.273
9.	Yaru	5.997
10	Momar	3.480
	<i>Total</i>	114.848

Sumber: (Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab.MTB Tahun 2009)



Iklim wilayah Kabupaten Maluku Tenggara Barat sangat dipengaruhi oleh sirkulasi angin musim yang bergerak dari dan kearah ekuator selama periode April-September di dominasi oleh angin pasat tenggara atau angin timuran yang relative kering sehingga kurang mendatangkan hujan terutama pada bulan Juli, Agustus, dan September. Selama periode Oktober-Maret angin pasat timur laut dari lautan pasifik yang lembab dan konvergen menuju ekuator dan berubah menjadi angin laut atau angin daratan dan dalam perjalanannya banyak membawa uap air yang akan tercurah sebagai hujan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.





KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Banyaknya peninggalan sejarah dan budaya di Tanimbar sayangnya tidak diimbangi dengan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik. Umumnya pengembangan objek wisata lebih dipusatkan pada fitur artefaktual (artefak yang tidak dapat dipindahkan dari tempatnya) seperti rumah Adat Tanimbar, Perahu batu, sumur tua dalam perahu batu, tangga batu. Sehingga masyarakat dan wisatawan kadang melupakan bahwa di samping itu juga terdapat banyak artefak (budaya bendawi) dan ekofak (benda lingkungan dan fosil) yang dimiliki oleh masyarakat Tanimbar, namun kurang dikelola. Benda-benda peninggalan budaya ini hanya dipertontonkan saat ada acara daerah, sesudah itu disimpan kembali oleh pihak-pihak maudun instansi yang diberi wewenang oleh pemerintah.

BEBERAPA LANDMARK KOTA SAUMLAKI.



PARIWISATA MALUKU TENGGARA BARAT DALAM ANGKA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	%	KET
1.	2006	-	450	-	
2.	2007	-	525	-	
3.	2008	-	406	-	
4.	2009	2025	773	38	
5.	2010	1150	918	80	
JUMLAH			3.072		

KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	%	KET
1.	2006	-			
2.	2007	-			
3.	2008	-			
4.	2009	700			
5.	2010	1150			
JUMLAH			2.807		

Sumber: (Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.MTB Tahun 2009)

PENINGALAN SEJARAH DAN SENI-BUDAYA



Benda-benda peninggalan budaya tersebut disimpan di beberapa tempat, salah satunya di Kantor Bupati Maluku Tenggara Barat, Rumah Adat keluarga atau kampung yang memiliki benda-benda peninggalan budaya tersebut dan masyarakat yang mengoleksi benda tersebut yang dimana tidak ada wadah untuk meletakkan benda-benda peninggalan budaya tersebut sehingga kantor, rumah adat, sebagai museum mini sebab sewaktu-waktu dikunjungi oleh wisatawan. Sebagai sebuah bangunan yang dwifungsi yaitu sebagai rumah maupun museum, aktivitas rumah tangga pun terjadi di sela-sela kegiatan pengunjung melihat-lihat. Sehingga kenyamanan pengunjung maupun pemilik rumah kurang terjamin.





LATAR BELAKANG



Peningkatan jumlah penduduk di Tahun 2009 berjumlah 103.088 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,62% per tahun.

Memicu pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan akan fasilitas-fasilitas penunjang yang semakin hari mengarah pada modernisasi disegala aspek kehidupan khususnya pada akomodasi.

- Berlokasi di pusat kota, dekat dengan pusat tempat yang mendukung aktifitas dari wisatawan.
- Sebagai sarana mempelajari seni dan budaya dari daerah tersebut



Peningkatan jumlah wisatawan yang datang baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara dengan jumlah rata-rata 5879 jiwa pada Tahun 2009-2010

Apa Pentingnya Museum.....??

- Untuk menjaga dan merawat peninggalan sejarah dan situs budaya dari daerah tertentu.
- Menjadi salah satu destinasi bagi suatu daerah serta memperkenalkan kepada wisatawan mancanegara.
- Menjadi suatu pelajaran bagi generasi muda yang mencintai dan mengali sebagai pengetahuan.
- Agar situs sejarah tidak hilang begitu saja

Dengan Demikian Suatu Museum Harus Memiliki Acuan Undang Undang Dasar Agar Sebuah Museum Bisa Berdiri.

Pendirian Sebuah Museum Memiliki Acuan Hukum, Yaitu:

- Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undangundang RI Nomor 5 Tahun 1992
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.33/PL.303/MKP/2004 tentang Museum

Membutuhkan pelayanan akomodasi yang baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari para wisatawan yang datang menikmati seni & budaya dari pulau YAMDENA karena itu di butukannya suatu wadah resmi yaitu museum kususnya di pusat kota dengan pertimbang lokasi yang strategis sehingga dapat mendukung wisatawan yang datang ke museum itu sendiri.

MASALAH

- Belum adanya fasilitas pendukung sebagai tempat untuk mengelola dan mempromosikan hasil karya seni dan budaya Tanimbar
- Belum ada wadah resmi untuk menampung para pengrajin dan seniman Tanimbar dalam berkarya.

KONSEP

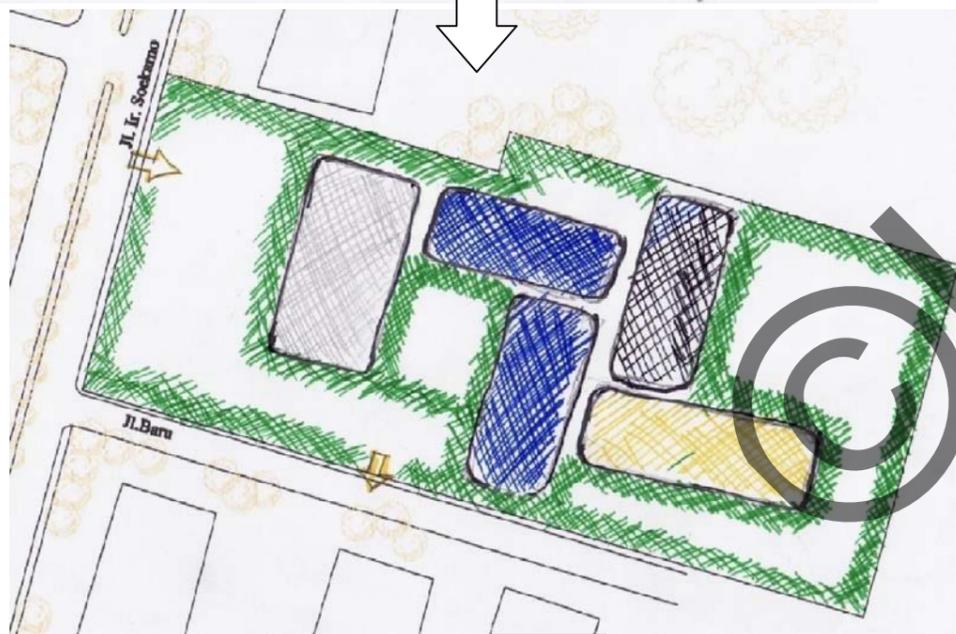
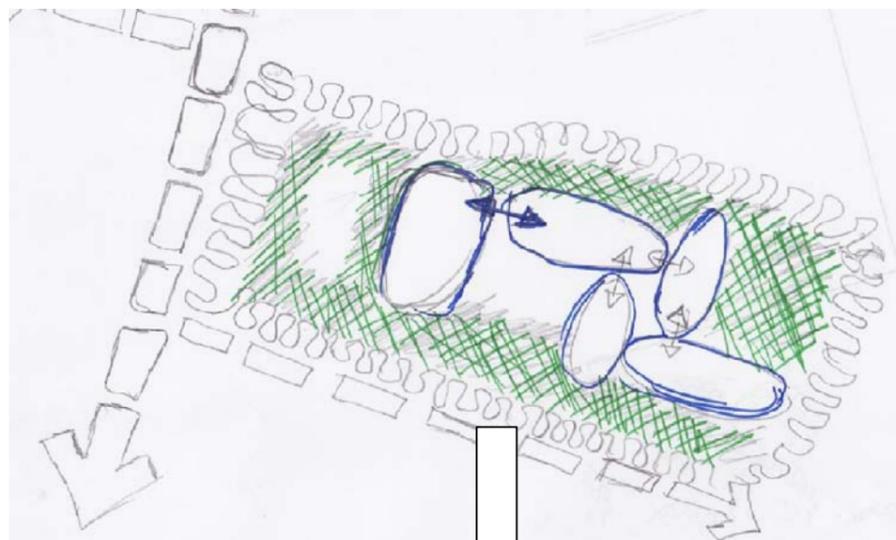
Museum dalam perancangan ini adalah museum dengan **konsep fun** yang dapat memuat pengunjung datang dan kembali lagi mengunjungi museum, dengan perpaduan *façade* yang menarik dan antraktif, fasilitas komersil yang mendukung, serta benda-benda yang dipamerkan bervariasi dan tidak monoton serta pola sirkulasi yang membuat "penasaran" untuk menjelajah museum.





KONESP PERANCANGAN

Konsep Guna Masa Bangunan



- VEGETASI
- AREA PUBLIK
- AREA PUBLIK
- AREA PRIFAT
- SEMI PUBLIK

Bentuk dan masa bangunan yang di pakai yaitu kotak persegi panjang yang di mana tersusun menjadi bentuk dari bangunan.

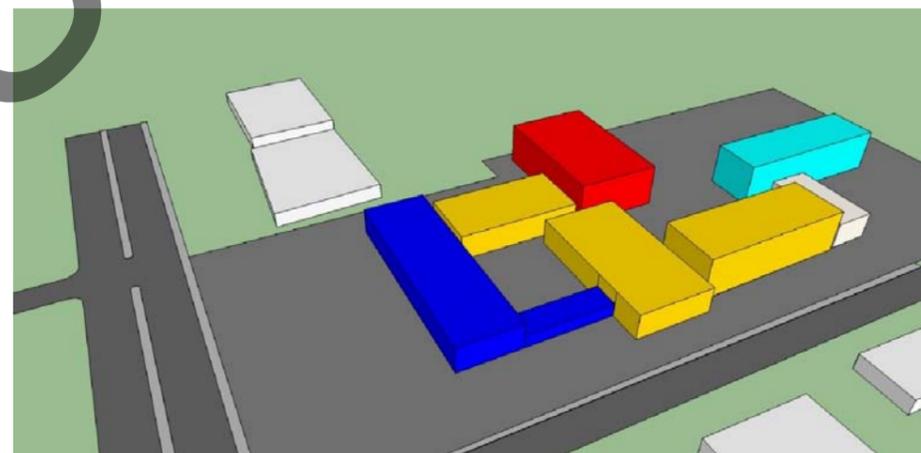
Konsep Desain



Ide desain dalam perancangan museum seni dan budaya Tanimbar ini adalah merancang museum yang bernilai edukatif dan juga atraktif, baik itu dari segi desain bangunannya, isi museum, maupun kondisi ruang-ruang di dalamnya.

Museum ini ditujukan sebagai wadah untuk mengelola dan melestarikan benda-benda seni yang merupakan peninggalan sejarah Tanimbar. Selain itu, desain massa bangunan juga mengacu pada arsitektur lokal dengan memperhatikan kondisi alam setempat.

Konsep Orientasi Masa Bangunan



- AREA PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- AREA PUBLIK
- AREA PUBLIK
- AREA PRIFAT

Untuk memberi kesan pada fsad bangunan lobby dan pengelola menghadap ke depan sehingga memberi kesan fasad bangunan yang baik

Massa Bangunan menghadap ke pusat ke jalan dan taman yang di mana sebagai pusat dari pertemuan semua sirkulasi untuk menghidupkan suasana semua area.





KONSEP PERANCANGAN

Jalan Setapak

Jalan setapak dan rumput sbagai pengara untuk para pengunjung ke tempat yang membuat mereka merasa nymaan



<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTjLHwGCT1-nN12oDkZ1fo1XUBFLvauW9As13UwoLk71Y>



<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9Gc7rOmKXY15v71kFXD0w715R71H-49G8r81TmfrnDRI-W7m31AK>



<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTjLHwGCT1-nN12oDkZ1fo1XUBFLvauW9As13UwoLk71Y>



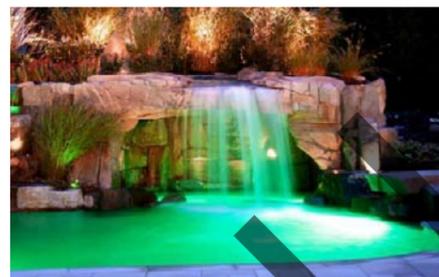
<https://encrypted-tbn2.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcT9D7ntahHWK-VEUaMm1M5iS9-HEh8orD0nx-iCil-uHQZG>

Pencahayaan Eksteriaor



<data:image/jpeg;base64,/9j/4AAQSkZJRgABAQAAQABAAD/>

Lampu bollard digunakan pada jalan setapak sebagai pengarah jalan.



<http://poolnjacuzzi.com/images/lampu/green-pool-light.jpg>

Lampu LED under water digunakan pada kolam renang, memberikan kesan mewah



<http://7800-decoratortenths28BRE42008/130/af58mpw-by-sakura25vqaroz11ag>

Lampu ground digunakan pada area taman serta mempertegas vegetasi



<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQV0sduTz01R8vGNu1JL5w7TP8Sc0YU1-SCw-318vG8z>

Lampu projector digunakan untuk membentuk estetika pada bangunan

Konsep Material

Material yang digunakan untuk mendukung tercapainya bentuk ruang yang dinamis, lentur dan fleksibel, selain untuk menciptakan kesan ruang material juga harus mampu menyerap suara, tahan terhadap getaran dinamis maupun statis

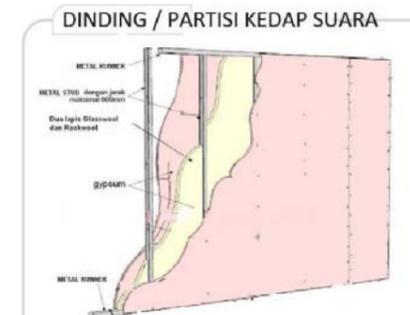


Lantai

menggunakan material yang memiliki unsur seperti benda koleksi keramik , dengan penggunaan material teraso dan sebagai pembatas ruang semu memilih lantai

Dinding Partisi

menggunakan Dinding partisi dengan menggunakan material gypsum board 12 mm dan multipleks 9 mm yang dilapis dengan plywood 3 mm, dengan menggunakan rangka sistemmodul 60 x 60 cm.



<http://asiaglasswool.com/wp-content/uploads/2012/08/INSTALASI-PARTISI-KEDAP-SUARA6.jpg>

Ceiling

menggunakan material yang ringan, material yang digunakan gypsum board 9mm dengan kombinasi penaikan dan penurunan katinggian ceiling. Pada ceiling tidak diperlihatkan sambungan gysum sehingga tidak terlalu banyak garis.



https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSxbsBVP8JL-o_2tEyaE9Cq6iCpCCtHSD-jwHTAstvGdwAMS

Furniture

menggunakan material yang mudah dalam perawatan dan pemeliharaan, material yang digunakan adalah material multipleks 12 mm yang dilapis dengan plywood 3 mm.



<data:image/jpeg;base64,/9j/4AAQSkZJRgABAQAAQABAAD/...>

Untuk pemilihan material yang digunakan untuk elemen pembentuk ruang dan furniture berdasarkan pada criteria fungsional antara lain material yang dapat menyerap suara dan cahaya, mudah dalam pemeliharaan, tahan lama, mudah dalam pemasangan.



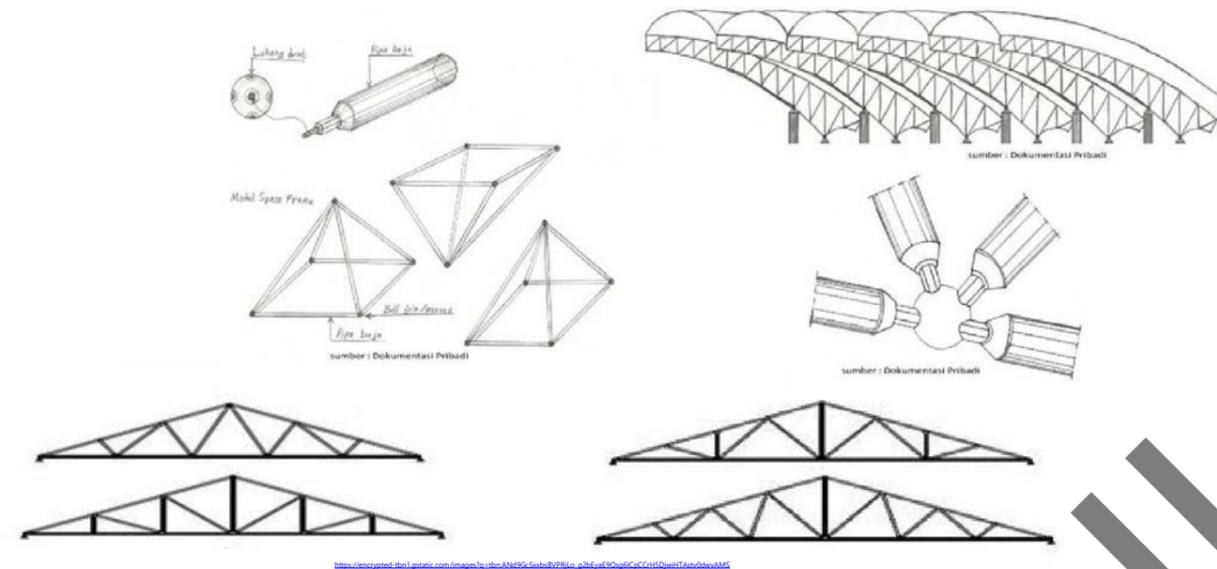


KONSEP PERANCANGAN

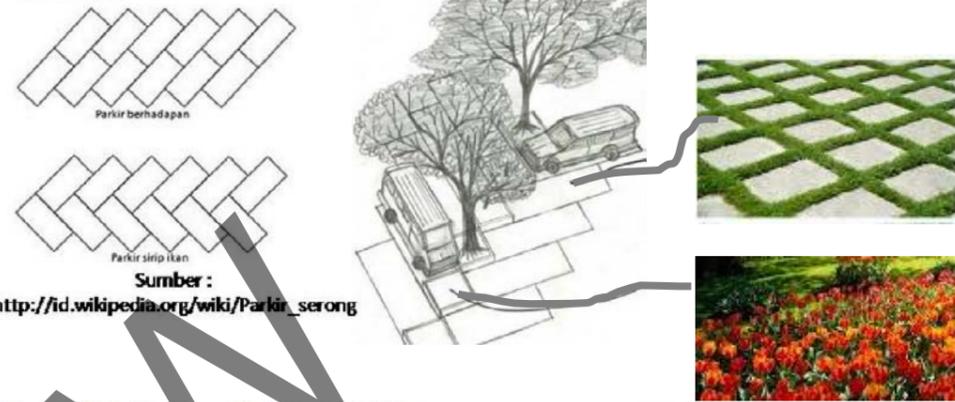
Kosep Struktur

Struktur Atap

Struktur atap yang di gukan flatstuerst dan spaceframe serta bol join dengan pertimbangan material tahan karat karena berdekatan dengan laut sehingga zat garam yang ada sangat berbahaya dengan struktur atap.



Parker



Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Parker_serong

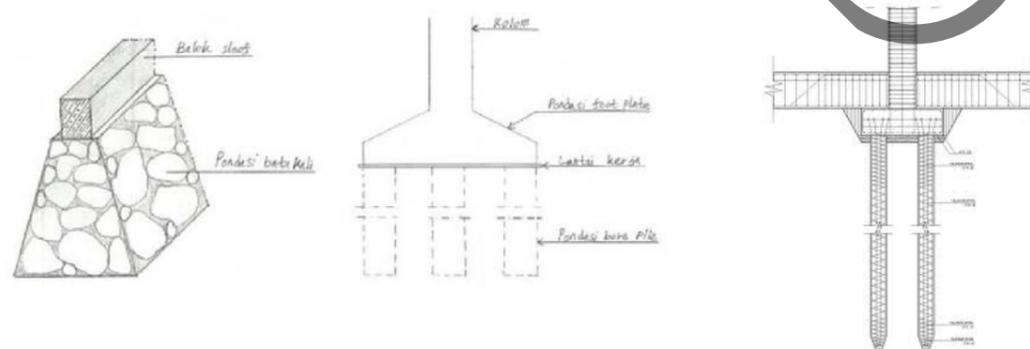
Aspek yang perlu diperhatikan dalam mendisain ruang parkir adalah:

1. luas lahan yang dimiliki atau besarnya arus lalu lintas yang melalui jalan yang ada ruang parkirnya,
2. Sudut parkir apakah 30° 45° 60°,
3. Jenis kendaraan yang diparkir, apakah sedan, bus ataupun truk,
4. Cara masuk atau keluar ruang parkir, apakah masuk kepala yang mempunyai kemudahan untuk masuk ruang parkir tetapi keluarnya lebih sulit karena pandangan pengemudi terhalang sehingga peluang terjadinya kecelakaan kendaraan yang keluar dari ruang parkir tinggi atau masuk ruang parkir mundur yang masuk keruang parkirnya lebih sulit tetapi keluar dari ruang parkir lebih gampang sehingga lebih aman untuk diterapkan.
5. Sirkulasi dalam pelataran parkir, sistem sirkulasi apakah satu arau atau dua arah,
6. Cara parkir di pelataran parkir yaitu berhadapan berhadapan atau tulang ikan.

Sumber: Beni. Fatlolon

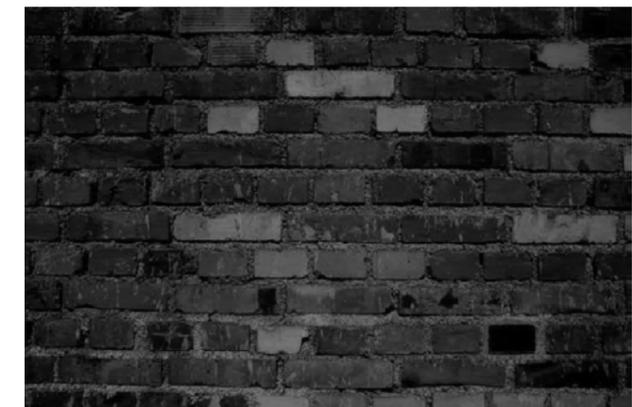
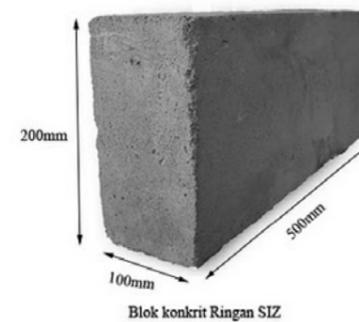
Struktur Pondasi

Struktur kolom dan pondasi di seuaikan dengan bentuk bangunan museum. Struktur pondasi yang digunakan menerus batu kali, foot plate dan borepile. Untuk menghitung kedalaman pondasi = 5-7 x tinggi bangunan tersebut dan untuk menghitung lebar dasar pondasi foot plate = 3x4 ukuran kolom.



Struktur Dinding

Material dinding yang di gunakan batu bata yang terbuat dari pasir karena bata pasir cukup kuat dan tahan lama serta harganya cukup murah dan mudah didapat di sekitar proyek.

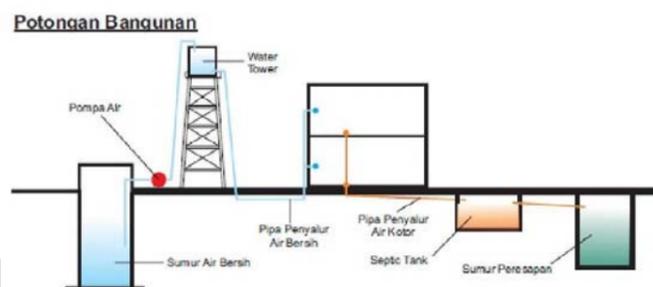




KONSEP PERANCANGAN

Kosep Utilitas

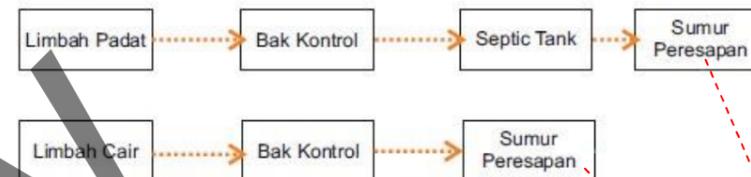
Utilitas Ari Bersi



Sistim Jaringan Air Bersih



Sistim Jaringan Air Kotor



Sistim Jaringan Air Hujan

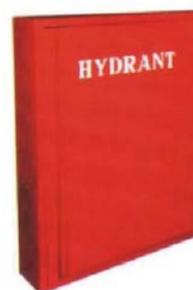
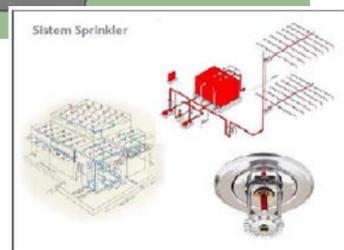


- PLN
- GENSET
- Main Distribution Panel
- Distribution Panel
- Jaringan Listrik dari PLN
- Jaringan Listrik dari Genset
- Jaringan Listrik Dari MDP ke DP

Utilitas Listrik



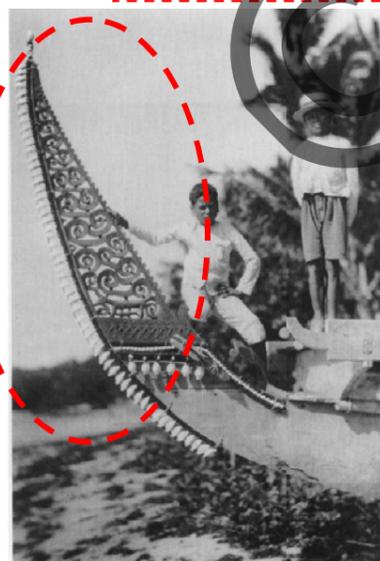
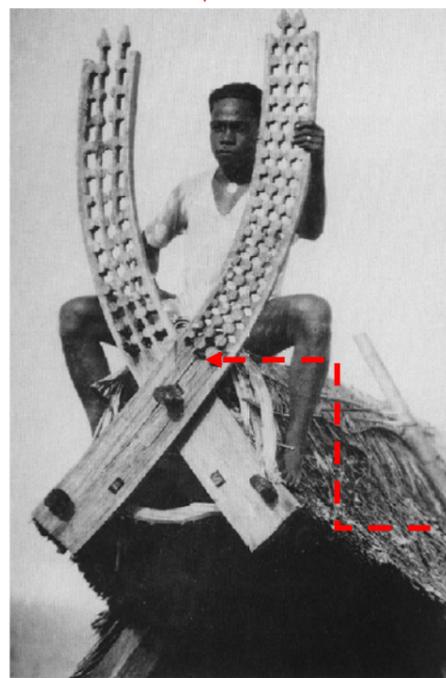
Utilitas Pemadam Kebakaran





KONSEP PERANCANGAN

Kosep Bentuk



Museum adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya. (Amir Sutaarga, 1995:1)

Dalam hikayat mitologi Yunani, konsep *museum* diangkat dari nama seorang dewi dari sembilan dewi yang bersandang keturunan Zeus dan Maemosyne, yang memberikan inspirasi bagi para seniman. *Museum* berasal dari kata 'MOUSEION' yang berarti tempat untuk Dewi Muse, yaitu suatu tempat bersejarah yang memberikan banyak inspirasi karena koleksi-koleksinya.

FILOSOFI

Filosofi dari Rumah tradisional tanimbar yang di mana kolaborasi gagasan sebuah kapal dalam orientasi spasial dari rumah besar. Bangunan dikaitkan dengan perahu 'berlayar', mengikuti orbit matahari, dari timur ke barat. Yang paling mencolok terlihat dalam arsitektur yaitu Panjang, ke atas-ekstensi melengkung yang dipasang di setiap ujung tiang bubungan rumah besar, sehingga garis atap menyerupai bentuk dasar perahu. Bentuk dari garis atap itu menyerupai garpu yang dimana di artikan sebagai depan dari perahu.

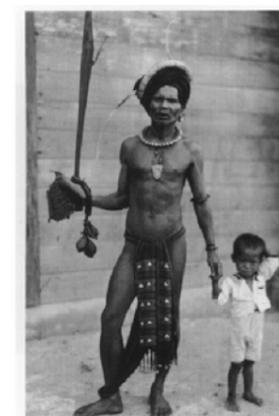
Dalam adat tanimbar bulan di dahi waniata di atrikan sebagai penghormatan kepada wanita yang dimana bulan itu menjadi icon dari seorang wanita. Sehingga wanita sebagai oeng yang sangat di hormati dan di hargai di masyarakat Tanimbar.

kain yang berada di atas kepala seoarn laki-laki di artikan sebagai pelindung bagi yang lemah yang dimna seorang laki-laki melindungi perempuan jika terjadi sesuatu yang membahayakan wanita.

Dari filosofi di atas dapat di jadiakn acuan dalam konsep bangunan. Dari bangunan ruamah adat yang biasa di gunakan masyarakat tanimbar dapat kiat buat menjadi bentuk bangunan yang di mana memiliki unsu budaya di dalam bangunan tersebut.

Bangunan yang modern tetapi tidak lepas dari budayanya budaya Tanimbar di perkuat dengan ornamen-ornamen yang di tempatkan di dalam museum itu sendiri sehingga budayanya tidak hilang dari konsep disain museum artevak budaya Yamdena.

Bentuk dari banguna ini taranformasi dari bentuk rumah adat yang di mana terbentuk/disusun menjadi sebuah kubahan masa bangunan yang terlihat rapi dan membetuk sebua grit yang sangat indah dan menarik.



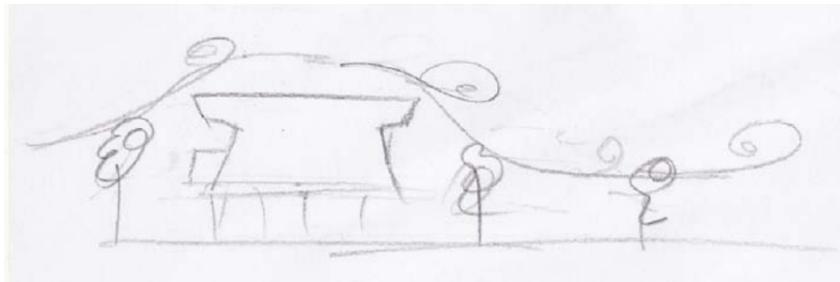
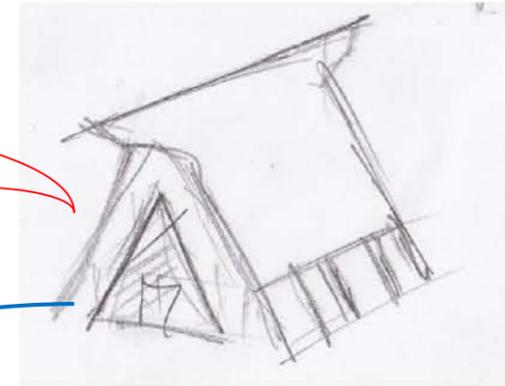
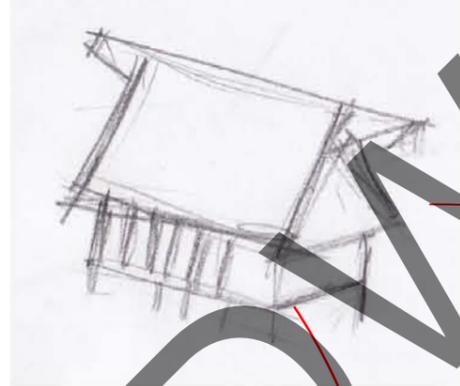


KONSEP BENTUK BANGUNAN

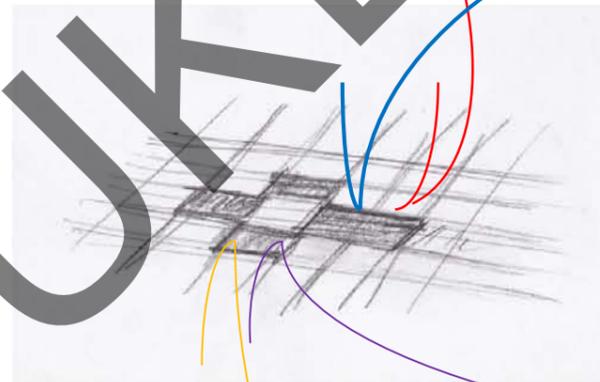


Penempatan masa banguan yang menyerupai banguan asli pada site tidak terlalu sesuai dengan lingkungan sekitar tetapi harus di modifikasi menjadi banguan yang moderen tetapi tidak hilang dari bentuk asli banguan tersebut.

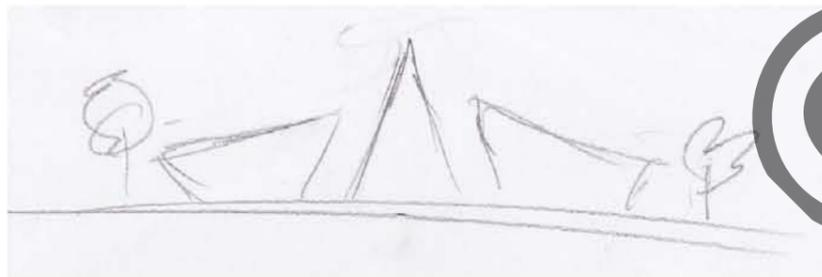
Banguan yang masi memiliki memiliki cirikas dari banguan aslinyan di tempatkan pada banguan utama dan memiliki masa banguan yang banyak.



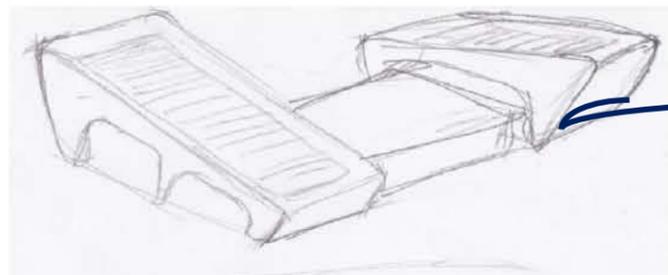
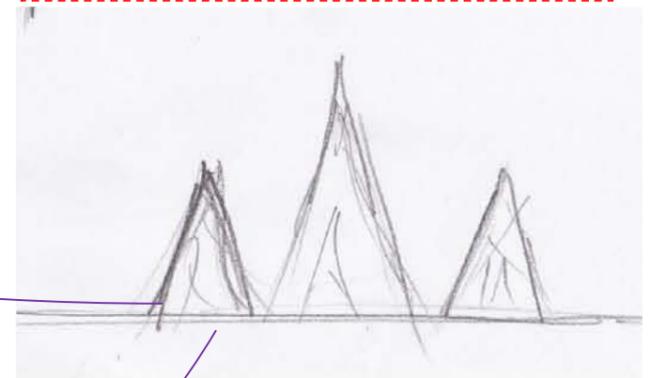
Arah agin pada masa banguan



Dari sketsa kasar ini terlihat masa banguan yang terlihat banyak serta bentuk banguan yang terlihat sama dengan menciptakan sesuatu yang menarik yang bisa di kreasikan dengan baetuk yang lain.



Penempatan pohon yang sesuai membuat banguan tersebut terlihat indah dan menarik.



Dengan mencari betuk yang baru sehinga terciptalah banguan yang enak di lihat dan di pandang dengan. Bukan hanya dari betuknya tetapi grit yang membuat penyatuan atara banguan satu dengan yang lain.





DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J.D., & Callender, J.H (Eds). (1990). *Time Saver Standards for Building Types Third Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Chiara, J.D., & Crosbie, Michael J. (Eds). (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc
- Ching, F.D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan tatanan*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Ching, F.D.K. & Adams, C. (2008). *Ilustrasi konstruksi bangunan*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Frick, H. (1980). *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hakim, R. 1993. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Neufert, M. (1996). *Data arsitek Jilid 1*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Neufert, M. (2002). *Data arsitek Jilid 2*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Patriciantutt & Adler, D, (1979), *new metric handbook planning and design data* : London
- Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat. (2011). *Rencana Detail Kawasan Kota Saumlaki*. Tanimbar Selatan: Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- Susuli, T. (1999). *Buku pedoman Pendirian Museum*, Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional

© UNYDOWN

